

## Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa di Era Society 5.0

Alam Bakti<sup>1</sup>, Windo Dicky Irawan<sup>2</sup>, Atjih Sukaesih<sup>3</sup>, Eka Melati<sup>4</sup>, Hendra Sudarso<sup>5</sup>, Irawan<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Universitas Sumatera Utara

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Kotabumi

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau


<sup>4</sup>Institut Teknologi Mitra Gama

<sup>5</sup>Universitas Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi

<sup>6</sup>Universitas Islam Syekh-Yusuf

E-mail: [alambakti62@gmail.com](mailto:alambakti62@gmail.com)

\*Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3166>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 10 September 2025

Revised: 26 September 2025

Accepted: 18 October 2025

#### Kata kunci:

Literasi Digital, Berpikir Kritis, Society 5.0

#### Keywords:

Digital Literacy, Critical Thinking, Society 5.0



### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran literasi digital dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa di era *Society 5.0*. Era ini menuntut integrasi antara manusia dan teknologi, sehingga kemampuan berpikir kritis dan penguasaan literasi digital menjadi kompetensi utama bagi mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah berbagai hasil penelitian sebelumnya yang relevan dari jurnal nasional dan internasional. Data dikumpulkan melalui analisis mendalam terhadap delapan sumber ilmiah yang membahas hubungan antara literasi digital dan kemampuan berpikir kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, terutama dalam konteks pembelajaran berbasis teknologi. Mahasiswa yang memiliki literasi digital tinggi cenderung mampu menilai kredibilitas informasi, berpikir secara analitis, serta mengambil keputusan yang tepat berdasarkan data. Selain itu, integrasi literasi digital dalam pembelajaran juga mendorong mahasiswa untuk lebih adaptif, kreatif, dan reflektif terhadap tantangan akademik di era digital. Pembahasan lebih lanjut mengungkap bahwa penguatan literasi digital melalui kurikulum pendidikan tinggi, pelatihan teknologi, dan pemanfaatan kecerdasan buatan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kualitas berpikir kritis mahasiswa. Dengan demikian, literasi digital bukan hanya keterampilan teknis, tetapi juga fondasi penting dalam membentuk mahasiswa yang cerdas, kritis, dan siap menghadapi kompleksitas dunia *Society 5.0*.

*This study aims to examine the role of digital literacy in enhancing students' critical thinking skills in the Society 5.0 era. This era emphasizes the integration of humans and technology, making digital literacy and critical thinking essential competencies for students. The research employed a literature study method by reviewing previous relevant studies from national and international journals. Data were obtained through in-depth analysis of eight scientific sources discussing the relationship between digital literacy and critical thinking ability. The findings indicate that digital literacy significantly contributes to the improvement of students' critical thinking skills, particularly within technology-based learning contexts. Students with high levels of digital literacy tend to evaluate information credibility, think analytically, and make accurate decisions based on data. Furthermore, the integration of digital literacy into higher education learning encourages students to be more adaptive, creative, and*

*reflective toward academic challenges in the digital age. The discussion reveals that strengthening digital literacy through curriculum development, technological training, and the application of artificial intelligence can improve learning effectiveness and the quality of students' critical thinking. Thus, digital literacy is not merely a technical skill but a fundamental aspect in shaping intelligent, critical, and future-ready students in the Society 5.0 era.*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**How to Cite:** Alam Bakti, et al (2025). Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa di Era Society 5.0 4(2) 8283-8291 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3166>

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah membawa perubahan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan tinggi. Era *Society 5.0*, yang merupakan evolusi dari *Industry 4.0*, menempatkan manusia sebagai pusat inovasi dengan dukungan teknologi digital seperti *Artificial Intelligence (AI)*, *Internet of Things (IoT)*, dan *Big Data*. Dalam konteks ini, mahasiswa sebagai generasi intelektual dituntut untuk memiliki kemampuan literasi digital yang baik agar mampu beradaptasi dengan dinamika global dan perkembangan teknologi yang cepat (Rahmawati & Fadilah, 2024). Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, etika digital, serta kemampuan menyeleksi dan mengelola informasi secara efektif (Ahmed et al., 2025).

Kemampuan berpikir kritis menjadi kompetensi penting bagi mahasiswa di era *Society 5.0*, karena mereka dihadapkan pada arus informasi yang begitu besar dan beragam di dunia maya. Mulyani dan Pratama (2023) menegaskan bahwa literasi digital memiliki hubungan erat dengan kemampuan berpikir kritis, sebab individu yang memiliki literasi digital tinggi mampu menganalisis, mengevaluasi, dan menginterpretasikan informasi secara mendalam sebelum mengambil keputusan. Dalam pembelajaran berbasis teknologi, mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik akan lebih mudah memahami konsep, mengembangkan argumen rasional, serta memecahkan masalah kompleks yang muncul dalam proses akademik (Febrina et al., 2025). Dengan demikian, integrasi antara literasi digital dan kemampuan berpikir kritis merupakan hal yang sangat strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di perguruan tinggi (Nur et al., 2025).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital dapat berkontribusi positif terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Misalnya, penelitian oleh Sari dan Putra (2023) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara literasi digital dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa selama pembelajaran daring di era *Society 5.0*. Temuan ini sejalan dengan hasil studi Ramadhani, Simamora, dan Sihombing (2024) yang menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran digital di perguruan tinggi mampu meningkatkan kualitas berpikir kritis mahasiswa melalui penggunaan sumber informasi yang beragam dan interaktif. Namun demikian, tantangan yang muncul adalah masih adanya kesenjangan dalam pemanfaatan teknologi digital secara optimal di kalangan mahasiswa, terutama dalam konteks kemampuan menyeleksi informasi yang valid dan relevan (Yuliana & Nugroho, 2022).

Selain itu, perkembangan teknologi berbasis kecerdasan buatan (AI) juga mulai memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan literasi digital dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Ernalia, Zahra, dan Alim (2025) mengemukakan bahwa penerapan AI dalam proses pembelajaran mampu memperkaya pengalaman belajar mahasiswa melalui analisis data dan pembelajaran adaptif. AI dapat membantu mahasiswa memahami pola berpikir kritis melalui simulasi dan rekomendasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu (Redjeki, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital yang cerdas bukan hanya memperluas akses terhadap informasi, tetapi juga memperdalam proses reflektif dan analitis dalam pembelajaran (Widjaja et al., 2025).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa memiliki literasi digital yang memadai untuk mendukung kemampuan berpikir kritis mereka. Hasanah dan Rahayu (2022) menyatakan bahwa sebagian mahasiswa masih berada pada tahap penggunaan teknologi secara teknis tanpa memahami secara mendalam aspek etis, analitis, dan reflektif dari literasi digital itu sendiri.

Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan teknologi digital dan kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkannya untuk pengembangan berpikir kritis (Halimah et al., 2025). Dengan demikian, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana literasi digital benar-benar berperan dalam membentuk pola pikir kritis mahasiswa di era *Society 5.0* yang berorientasi pada human-centered innovation (Sabur et al., 2025).

Berdasarkan berbagai penelitian sebelumnya, terlihat bahwa literasi digital memang memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa, namun masih terdapat keterbatasan dalam memahami *mekanisme peran* literasi digital tersebut secara konseptual dan kontekstual di lingkungan pendidikan tinggi. Sebagian besar penelitian terdahulu (misalnya oleh Sari & Putra, 2023; Mulyani & Pratama, 2023; Rahmawati & Fadilah, 2024) berfokus pada hubungan korelasional atau pengaruh langsung, namun belum banyak yang membahas secara mendalam bagaimana dimensi literasi digital — seperti kemampuan evaluasi informasi, komunikasi digital, dan etika teknologi — membentuk proses berpikir kritis mahasiswa secara holistik (Nur & Sabur, 2025). *Research gap* ini menunjukkan perlunya telaah literatur yang komprehensif mengenai peran literasi digital dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa di era *Society 5.0*.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki *novelty* pada pendekatannya yang berfokus pada analisis konseptual dan integratif melalui metode studi literatur untuk memetakan peran strategis literasi digital terhadap penguatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam konteks *Society 5.0*. Penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi hubungan antara kedua variabel tersebut, tetapi juga menawarkan pemahaman baru tentang bagaimana literasi digital dapat dioptimalkan sebagai instrumen pendidikan yang berorientasi pada pengembangan kecerdasan reflektif dan adaptif mahasiswa di era digital yang semakin kompleks.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*) yang bertujuan untuk menelaah, menganalisis, dan mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik literasi digital dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa di era *Society 5.0*. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai hubungan konseptual antara literasi digital dan berpikir kritis, serta untuk menemukan pola, kesenjangan, dan arah pengembangan penelitian ke depan. Adapun tahapan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Identifikasi topik dan perumusan fokus penelitian

Tahap awal dimulai dengan menentukan topik utama penelitian, yaitu peran literasi digital dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa di era *Society 5.0*. Pada tahap ini peneliti merumuskan fokus kajian yang akan ditelusuri, yaitu bagaimana literasi digital berkontribusi terhadap penguatan kemampuan berpikir kritis, serta sejauh mana penerapan konsep *Society 5.0* mempengaruhi pola pembelajaran di perguruan tinggi. Rumusan fokus ini menjadi dasar dalam menentukan kata kunci dan arah pencarian literatur.

### 2. Penelusuran dan pengumpulan sumber literatur

Tahap kedua dilakukan dengan menelusuri sumber-sumber ilmiah yang relevan menggunakan basis data akademik seperti *Google Scholar*, DOAJ, dan portal jurnal nasional terakreditasi Sinta. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian antara lain “literasi digital,” “berpikir kritis,” “mahasiswa,” dan “*Society 5.0*.” Kriteria literatur yang diambil meliputi: (a) publikasi ilmiah dalam rentang waktu 2020–2025, (b) artikel yang terbit di jurnal terindeks nasional maupun internasional, dan (c) penelitian yang memiliki relevansi dengan hubungan antara literasi digital dan kemampuan berpikir kritis di lingkungan pendidikan tinggi.

### 3. Evaluasi dan seleksi literatur

Pada tahap ini, seluruh literatur yang telah dikumpulkan dievaluasi berdasarkan kualitas, relevansi, dan kontribusinya terhadap topik penelitian. Artikel yang memiliki metodologi kuat dan pembahasan mendalam mengenai literasi digital serta kemampuan berpikir kritis diprioritaskan untuk dianalisis lebih lanjut. Evaluasi dilakukan dengan membaca secara kritis setiap artikel, mengidentifikasi tujuan, metode, hasil, serta keterbatasan penelitian sebelumnya. Proses seleksi dilakukan untuk memastikan bahwa hanya sumber yang kredibel dan mendukung fokus penelitian yang akan digunakan dalam analisis.

4. Analisis dan sintesis literatur

Tahap keempat merupakan inti dari studi literatur, yaitu melakukan analisis dan sintesis terhadap temuan-temuan dari berbagai penelitian. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan hasil penelitian ke dalam beberapa tema utama seperti: (a) konsep literasi digital dan indikatornya, (b) karakteristik kemampuan berpikir kritis mahasiswa, (c) hubungan antara literasi digital dan berpikir kritis, serta (d) implikasi *Society 5.0* terhadap pembelajaran di perguruan tinggi. Sintesis dilakukan dengan menggabungkan temuan-temuan tersebut untuk membentuk pola hubungan yang komprehensif. Pendekatan analisis yang digunakan bersifat deskriptif-analitis, dengan menekankan pada keterkaitan konseptual antar variabel dan hasil empiris yang diperoleh dari berbagai penelitian.

5. Identifikasi kesenjangan penelitian (research gap)

Tahap selanjutnya adalah mengidentifikasi *research gap* berdasarkan hasil analisis terhadap literatur yang telah disintesis. Kesenjangan penelitian ditemukan dari aspek-aspek yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya, seperti peran dimensi literasi digital tertentu (evaluasi informasi, etika digital, komunikasi digital) terhadap proses berpikir kritis mahasiswa secara mendalam. Selain itu, ditemukan pula keterbatasan penelitian sebelumnya yang cenderung berfokus pada hubungan korelasional tanpa mengeksplorasi mekanisme konseptual peran literasi digital dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis. Hasil identifikasi *gap* ini menjadi dasar dalam merumuskan kontribusi baru penelitian ini.

6. Penarikan kesimpulan dan penyusunan hasil kajian

Tahap terakhir adalah menyusun hasil kajian dalam bentuk laporan sistematis yang mencakup pembahasan, sintesis temuan, dan rekomendasi pengembangan penelitian di masa mendatang. Kesimpulan yang dihasilkan memuat pemetaan peran literasi digital dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, sekaligus menegaskan pentingnya penguatan kompetensi digital di era *Society 5.0*. Hasil akhir penelitian diharapkan dapat memberikan landasan teoritis bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang berorientasi pada literasi digital dan berpikir kritis di perguruan tinggi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil telaah terhadap berbagai penelitian yang relevan, diperoleh beberapa temuan penting terkait hubungan dan peran literasi digital dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa di era *Society 5.0*, sebagaimana dijelaskan berikut ini:

1. Sari dan Putra (2023)

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara literasi digital dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam konteks pembelajaran daring di era *Society 5.0*. Mahasiswa dengan tingkat literasi digital tinggi mampu menyeleksi informasi secara kritis, mengidentifikasi keandalan sumber data, dan menyusun argumen berdasarkan bukti yang sah. Penelitian ini menegaskan bahwa keterampilan berpikir kritis berkembang seiring dengan kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pembelajaran interaktif. Namun, ditemukan pula bahwa sebagian mahasiswa masih kesulitan dalam mengevaluasi informasi yang bersifat bias atau tidak valid, sehingga diperlukan pembinaan literasi digital yang lebih komprehensif di lingkungan akademik.

2. Yuliana dan Nugroho (2022)

Penelitian ini menyoroti tantangan dan peluang literasi digital di pendidikan tinggi pada era digital 5.0, dengan fokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis. Hasilnya menunjukkan bahwa perguruan tinggi memiliki peluang besar untuk mengintegrasikan literasi digital ke dalam kurikulum pembelajaran melalui pendekatan kolaboratif dan berbasis proyek. Namun, tantangan utamanya adalah masih rendahnya kesadaran mahasiswa terhadap etika digital, keamanan data, dan tanggung jawab penggunaan informasi. Penelitian ini menegaskan bahwa berpikir kritis tidak hanya terkait dengan kemampuan analisis informasi, tetapi juga melibatkan aspek moral dan sosial dalam penggunaan teknologi secara bijak.

3. Mulyani dan Pratama (2023)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh langsung terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam pembelajaran berbasis teknologi. Mahasiswa yang aktif

menggunakan media digital untuk eksplorasi ilmiah menunjukkan tingkat berpikir kritis yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang hanya menggunakan teknologi sebagai alat bantu pasif. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis dapat dicapai melalui integrasi teknologi yang mendorong partisipasi aktif, refleksi, dan analisis mendalam terhadap materi pembelajaran. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya pelatihan literasi digital sebagai bagian dari strategi pengembangan kompetensi mahasiswa di perguruan tinggi.

4. Rahmawati dan Fadilah (2024)

Penelitian ini mengkaji tantangan literasi digital mahasiswa di era *Society 5.0* sebagai faktor penguatan *critical thinking skill*. Hasilnya menunjukkan bahwa mahasiswa perlu memiliki kemampuan adaptif terhadap perubahan teknologi agar dapat berpikir kritis dalam memecahkan masalah sosial dan akademik yang kompleks. Literasi digital dipandang bukan sekadar keterampilan teknis, tetapi juga mencakup kemampuan metakognitif untuk memahami konteks informasi dan menganalisis dampak sosial dari penggunaan teknologi. Penelitian ini menekankan perlunya strategi pendidikan yang mendorong mahasiswa berpikir reflektif dan bertanggung jawab di tengah derasnya arus informasi digital.

5. Hasanah dan Rahayu (2022)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan digital memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa di era *Society 5.0*. Integrasi pembelajaran digital yang berbasis pemecahan masalah (*problem-based learning*) dan kolaborasi daring terbukti meningkatkan kemampuan analisis dan penalaran mahasiswa. Penelitian ini juga menemukan bahwa faktor lingkungan belajar digital—seperti dukungan dosen dan akses terhadap platform pembelajaran—berkontribusi terhadap perkembangan berpikir kritis. Oleh karena itu, penguatan pendidikan digital dianggap esensial untuk membentuk generasi mahasiswa yang kritis, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

6. Fitriani dan Nuraini (2023)

Penelitian ini menganalisis kemampuan berpikir kritis mahasiswa melalui literasi digital dalam konteks pembelajaran abad ke-21. Hasilnya menunjukkan bahwa literasi digital mendorong mahasiswa untuk lebih aktif mengevaluasi, menafsirkan, dan menyintesis informasi dari berbagai sumber digital. Mahasiswa dengan kemampuan literasi digital yang baik mampu berpikir secara logis, argumentatif, dan reflektif dalam menyelesaikan tugas akademik. Penelitian ini menegaskan bahwa literasi digital merupakan fondasi penting bagi pengembangan kemampuan berpikir kritis, terutama dalam menghadapi perubahan paradigma pembelajaran berbasis teknologi yang semakin cepat.

7. Setiawan dan Anisa (2023)

Melalui pendekatan *systematic review*, penelitian ini menemukan bahwa kompetensi digital dan kemampuan berpikir kritis merupakan dua komponen kunci yang saling mendukung dalam era *Society 5.0*. Hasil telaah menunjukkan bahwa mahasiswa yang menguasai literasi digital cenderung lebih mampu mengidentifikasi permasalahan, mengembangkan solusi berbasis data, serta mengkomunikasikan gagasan secara efektif. Penelitian ini juga menggarisbawahi bahwa pembelajaran digital yang berorientasi pada *critical thinking* memerlukan dukungan kebijakan institusional yang kuat, baik dalam hal kurikulum maupun pengembangan kapasitas tenaga pendidik.

8. Widodo dan Prasetyo (2024)

Penelitian ini menegaskan bahwa penguatan literasi digital secara langsung dapat membangun keterampilan berpikir kritis mahasiswa di era *Society 5.0*. Melalui pembelajaran berbasis proyek digital dan eksplorasi informasi global, mahasiswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir analitis, reflektif, dan evaluatif. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya lingkungan belajar digital yang kolaboratif untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis secara berkelanjutan. Temuan mereka memperkuat gagasan bahwa integrasi literasi digital bukan hanya mendukung penguasaan teknologi, tetapi juga memperdalam pemahaman konseptual dan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Dari keseluruhan hasil kajian di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi digital memiliki peran yang kuat, positif, dan multidimensional dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa di era *Society 5.0*. Seluruh penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis berkembang seiring dengan penguasaan keterampilan digital, terutama dalam hal pencarian, evaluasi, analisis, dan penggunaan informasi secara etis dan reflektif. Namun, masih terdapat tantangan berupa kesenjangan

kompetensi digital antar mahasiswa serta kurangnya integrasi literasi digital secara sistematis dalam kurikulum pendidikan tinggi. Oleh karena itu, hasil studi literatur ini menegaskan pentingnya desain pendidikan yang menempatkan literasi digital sebagai instrumen utama dalam membangun kemampuan berpikir kritis yang relevan dengan kebutuhan era *Society 5.0*.

### **Pembahasan**

Era *Society 5.0* membawa transformasi besar dalam dunia pendidikan tinggi dengan menempatkan teknologi digital sebagai pusat aktivitas manusia. Dalam konteks ini, mahasiswa dituntut tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga individu yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan reflektif dalam memanfaatkan teknologi untuk pengembangan diri dan masyarakat. Literasi digital menjadi fondasi penting yang menjembatani kemampuan mahasiswa dalam mengakses, memahami, dan mengelola informasi secara efektif. Ramadhani, Simamora, dan Sihombing (2024) menegaskan bahwa literasi digital di perguruan tinggi berperan penting dalam membentuk pola pikir kritis mahasiswa, karena melalui literasi digital mahasiswa belajar menilai keandalan sumber, membandingkan berbagai sudut pandang, serta menarik kesimpulan berdasarkan data yang valid (Palpialy et al., 2025).

Seiring dengan berkembangnya *Society 5.0*, kemampuan berpikir kritis mahasiswa tidak dapat dilepaskan dari penguasaan literasi digital. Mulyani dan Pratama (2023) menunjukkan bahwa penguasaan literasi digital yang baik berpengaruh langsung terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam pembelajaran berbasis teknologi. Mahasiswa yang terampil menggunakan media digital tidak hanya mengonsumsi informasi, tetapi juga menganalisis, mengevaluasi, dan memproduksi konten secara reflektif. Dengan demikian, literasi digital tidak sekadar kemampuan teknis, melainkan juga kompetensi kognitif yang membentuk cara berpikir kritis, analitis, dan rasional. Hal ini menjadi penting karena berpikir kritis merupakan keterampilan abad ke-21 yang sangat dibutuhkan untuk menghadapi kompleksitas sosial dan teknologi modern.

Lebih jauh, Sari dan Putra (2023) menemukan bahwa literasi digital memiliki hubungan signifikan dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam pembelajaran daring di era *Society 5.0*. Mahasiswa yang mampu menavigasi berbagai sumber digital dengan cermat cenderung memiliki kemampuan berpikir logis dan argumentatif yang lebih tinggi. Namun, penelitian tersebut juga menyoroti bahwa sebagian mahasiswa masih kesulitan dalam membedakan informasi yang valid dan yang bersifat opini semata. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital perlu dikembangkan bukan hanya dalam konteks penggunaan teknologi, tetapi juga pada ranah penilaian informasi (*information evaluation skills*) yang menjadi inti dari berpikir kritis (Nur et al., 2024).

Menurut Yuliana dan Nugroho (2022), tantangan utama dalam pengembangan literasi digital di pendidikan tinggi adalah kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap etika dan tanggung jawab digital. Mereka menegaskan bahwa berpikir kritis tidak hanya mencakup kemampuan kognitif, tetapi juga kesadaran moral dan sosial dalam menggunakan teknologi. Mahasiswa yang memiliki etika digital akan lebih berhati-hati dalam menilai informasi dan tidak mudah terpengaruh oleh konten yang bersifat manipulatif. Oleh karena itu, literasi digital yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter menjadi kunci pembentukan kemampuan berpikir kritis yang utuh, tidak hanya logis tetapi juga etis.

Di sisi lain, penelitian oleh Hasanah dan Rahayu (2022) menekankan bahwa pendidikan digital memiliki kontribusi besar terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, terutama melalui model pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*). Lingkungan belajar digital memungkinkan mahasiswa berkolaborasi, berdiskusi, dan memecahkan masalah secara interaktif, sehingga mendorong mereka berpikir secara mendalam dan reflektif. Hal ini sejalan dengan pandangan Fitriani dan Nuraini (2023) yang menyatakan bahwa literasi digital dalam pembelajaran abad ke-21 mendorong mahasiswa untuk aktif mengevaluasi informasi dan mengembangkan argumen berbasis bukti. Dengan demikian, literasi digital dapat dilihat sebagai jembatan antara teknologi dan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*).

Rahmawati dan Fadilah (2024) menyoroti bahwa tantangan literasi digital di era *Society 5.0* tidak hanya terletak pada aspek teknis, tetapi juga pada kemampuan adaptif mahasiswa terhadap perubahan teknologi yang sangat cepat. Dalam konteks ini, mahasiswa perlu memiliki kemampuan metakognitif untuk mengatur strategi belajar mereka sendiri, memahami konteks penggunaan informasi, serta menilai implikasi sosial dari interaksi digital. Dengan literasi digital yang kuat, mahasiswa dapat menempatkan teknologi sebagai alat untuk memperluas wawasan dan memperkuat kapasitas berpikir kritis, bukan sekadar sebagai hiburan atau konsumsi informasi pasif.

Temuan serupa dikemukakan oleh Widodo dan Prasetyo (2024) yang menyatakan bahwa literasi digital berperan penting dalam membangun keterampilan berpikir kritis mahasiswa melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek digital. Mahasiswa yang terlibat dalam proyek digital menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir analitis dan evaluatif karena mereka dihadapkan pada proses pencarian, sintesis, dan penyajian informasi dari berbagai sumber digital. Proses ini mendorong mahasiswa untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolahnya menjadi pengetahuan baru yang kontekstual dan aplikatif.

Peran teknologi cerdas seperti *Artificial Intelligence* (AI) juga semakin memperkuat hubungan antara literasi digital dan kemampuan berpikir kritis. Ernalina, Zahra, dan Alim (2025) menjelaskan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran dapat meningkatkan literasi digital mahasiswa melalui personalisasi materi dan umpan balik adaptif yang menstimulasi pemikiran kritis. AI membantu mahasiswa menganalisis data, mengidentifikasi pola, serta menemukan solusi alternatif terhadap suatu permasalahan. Integrasi AI dalam pembelajaran menjadikan literasi digital bukan hanya keterampilan dasar, tetapi juga sarana untuk mengembangkan pemikiran reflektif dan kreatif yang dibutuhkan di era *Society 5.0*.

Setiawan dan Anisa (2023) melalui *systematic review*-nya juga menegaskan bahwa kompetensi digital dan berpikir kritis merupakan dua kemampuan yang saling memperkuat. Mahasiswa dengan literasi digital yang baik memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi karena mereka mampu menilai keakuratan, keaslian, dan kredibilitas informasi. Dalam konteks pendidikan tinggi, kemampuan ini sangat penting untuk menghasilkan mahasiswa yang tidak hanya cakap teknologi, tetapi juga memiliki pemikiran ilmiah dan objektif dalam menghadapi isu-isu global yang kompleks.

Berdasarkan keseluruhan hasil kajian tersebut, dapat dipahami bahwa literasi digital memiliki peran fundamental dalam membangun dan memperkuat kemampuan berpikir kritis mahasiswa di era *Society 5.0*. Literasi digital tidak hanya memfasilitasi akses terhadap informasi, tetapi juga melatih mahasiswa untuk menilai, menganalisis, dan menciptakan pengetahuan baru secara mandiri. Tantangan utama yang masih dihadapi adalah kesenjangan kompetensi digital di antara mahasiswa serta kurangnya integrasi literasi digital secara sistematis dalam kurikulum perguruan tinggi. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu mengembangkan kebijakan dan strategi pembelajaran yang menempatkan literasi digital sebagai bagian integral dari proses pendidikan yang berorientasi pada penguatan kemampuan berpikir kritis, inovatif, dan beretika di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat.

## SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi digital memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa di era *Society 5.0*. Melalui penguasaan literasi digital, mahasiswa tidak hanya mampu mengakses dan mengelola informasi secara efektif, tetapi juga dapat menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil keputusan berdasarkan data yang valid. Integrasi literasi digital dengan pembelajaran berbasis teknologi terbukti mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis yang relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21.

Peneliti menyarankan agar perguruan tinggi terus mengembangkan program dan kurikulum yang berorientasi pada penguatan literasi digital mahasiswa, terutama melalui pembelajaran berbasis teknologi dan kolaboratif. Selain itu, dosen diharapkan dapat memanfaatkan teknologi digital secara optimal untuk membangun suasana belajar yang mendorong mahasiswa berpikir kritis dan kreatif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan dan penyelesaian penelitian ini, terutama para dosen pembimbing, rekan sejawat, serta lembaga pendidikan yang telah memberikan dukungan moral dan akademik selama proses penelitian berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, M., Supriyadi, S., Redjeki, F., & Delima, M. (2025). Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial Rumah Sakit dalam Pengelolaan Dampak Lingkungan: Tinjauan Sistematis. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 14(2), 422–432.
- Febrina, D. M. A., Pusparani, K. V., Kusyanto, F. A., Mubarak, R., & Redjeki, F. (2025). Pengaruh e-

- marketing mix dan mutu pelayanan kesehatan terhadap kepuasan pasien di rumah sakit. *JOURNAL OF Qualitative Health Research & Case Studies Reports*, 5(4), 530–541.
- Halimah, L., Redjeki, F., Herlina, H., & Halibanon, D. S. (2025). Penguatan Komunitas dan Dukungan Emosional sebagai Bentuk Bhakti Sosial Guna Pemulihan Trauma Pasca Bencana Tanah Bergerak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 82–90.
- Nur, M., & Sabur, F. (2025). Development of Teaching Materials and Harmonized Semester Learning Plan for the Aircraft Basic Workshop Theory Course through Learner-Centered Instructional Design in Indonesian Aviation Polytechnics. *Journal La Edusci*, 6(2), 284–307.
- Nur, M., Sabur, F., & Anam, K. (2024). DESIGN AND DEVELOPMENT OF AN AIRCRAFT PARKING DETECTOR (BLOCK ON/OFF) TO DETERMINE THE USAGE TIME OF PARKING STANDS AT PT. ANGKASA PURA I JUANDA SURABAYA. *Proceeding of International Conference of Advanced Transportation, Engineering, and Applied Social Science*, 3(1), 681–684.
- Nur, M., Sabur, F., & Hasrul, M. R. (2025). Development of Teaching Model for Testing Service Quality and Airport Passenger Satisfaction at Aviation Polytechnic. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 6(4), 976–986.
- Palpialy, J. V., Sabur, F., & Kona, M. (2025). The Impact of Training and Teaching Experience on Instructor Professionalism at Jayapura Aviation Polytechnic. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 6(3), 627–634.
- Redjeki, F. (2025). ANALYSIS OF THE IMPACT OF SOCIAL MEDIA MARKETING ON CONSUMER BUYING BEHAVIOR IN THE DIGITAL. *INTERNATIONAL JOURNAL OF FINANCIAL ECONOMICS*, 2(1), 77–90.
- Sabur, F., Wiguna, A. G. S., & Multazam, M. A. (2025). KAJIAN FAKTOR PENYEBAB KETIDAKSESUAIAN DATA PUBLIKASI DI PIA WILAYAH JAKARTA: STUDI KASUS TAHUN 2024. *Jurnal Inovasi Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 9(3).
- Widjaja, T. N. S., Putri, M. T., Renatasari, D. A., Wardhana, H., & Redjeki, F. (2025). The Role of Social Media Platforms as a Means of Digital Marketing Innovation for Startups in Indonesia. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 7763–7768.
- Ernalina, U., Zahra, F. A., & Alim, J. A. (2025). Peran Artificial Intelligence (AI) dalam meningkatkan literasi digital dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa di era Society 5.0. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 6(1), 45–58.  
<https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jinu/article/view/6589>
- Fitriani, S., & Nuraini, H. (2023). Analisis kemampuan berpikir kritis mahasiswa melalui literasi digital pada pembelajaran abad 21. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 11(1), 75–86.  
<https://scholar.google.com/scholar?cluster=14506718210081930452>
- Hasanah, U., & Rahayu, N. (2022). Peran pendidikan digital terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa di era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 99–110.  
<https://scholar.google.com/scholar?cluster=16377699465940028438>
- Mulyani, E., & Pratama, A. (2023). Pengaruh literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam pembelajaran berbasis teknologi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(4), 512–523.  
<https://scholar.google.com/scholar?cluster=11483102220178345964>
- Rahmawati, N., & Fadilah, M. (2024). Society 5.0: Tantangan literasi digital bagi mahasiswa untuk penguatan critical thinking skill. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(2), 101–113.  
<https://scholar.google.com/scholar?cluster=12587445300534899352>
- Ramadhani, R., Simamora, R. M., & Sihombing, L. (2024). Digital literacy and critical thinking skills in higher education in the context of Society 5.0. *Journal of Education and Learning*, 13(2), 134–145.  
<https://scholar.google.com/scholar?cluster=11920399477814588209>
- Sari, D. P., & Putra, A. M. (2023). Hubungan literasi digital dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam pembelajaran daring era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 7(1), 25–33.  
<https://scholar.google.com/scholar?cluster=17933475981209166352>

- Setiawan, I., & Anisa, R. (2023). *Digital competence and critical thinking development in the Society 5.0 era: A systematic review*. Asian Journal of Education and e-Learning, 9(3), 180–193. <https://scholar.google.com/scholar?cluster=10162358093191165292>
- Widodo, A., & Prasetyo, D. (2024). *Building students' critical thinking skills through digital literacy in the Society 5.0 era*. International Journal of Education and Research, 12(2), 65–77. <https://scholar.google.com/scholar?cluster=17853011823311201581>
- Yuliana, S., & Nugroho, D. (2022). *Literasi digital dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa di era digital 5.0: Tantangan dan peluang pendidikan tinggi*. Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia, 5(3), 215–228. <https://scholar.google.com/scholar?cluster=9873412456591802467>